

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) mencatat sebanyak 536 ibu hamil dinyatakan positif *Covid-19* selama April 2020 sampai April 2021. Dari jumlah tersebut, 3% di antaranya dinyatakan meninggal dunia. Ketua POGI Ari Kusuma Januarto mengatakan data itu dikumpulkan sejak April 2020 hingga April 2021. Sekitar 72% di antaranya terpapar saat umur kandungan 37 minggu. Sedangkan sebanyak 9% ibu hamil yang terkonfirmasi positif *Covid-19* masuk kategori Orang Tanpa Gejala (OTG).¹

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat terdapat 3% yang meninggal dunia karena terserang *Covid-19* selama Juli 2021. Peningkatan kasus kematian pada ibu hamil yang terserang *Covid-19* tidak hanya terjadi di Kota Yogyakarta, tetapi juga terjadi di daerah lain di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada awal pandemi, Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan penapisan pada ibu hamil yang akan melahirkan. Pemeriksaan untuk mendeteksi penularan *Covid-19* dilakukan pada ibu hamil dengan umur kandungan 38 minggu.²

Kasus kematian ibu hamil meninggal di masa pandemi *Covid-19* cukup banyak terjadi di Indonesia, tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ibu hamil yang meninggal dunia karena *Covid-19* adalah 67 dari 1.498 ibu hamil.³ Wilayah Kota Yogyakarta ada 11,9% ibu hamil,⁴ Kabupaten

Kulonprogo 4,5% ibu hamil,⁵ Kabupaten Bantul 25,3% ibu hamil,⁶ Kabupaten Gunungkidul 10,4% ibu hamil,⁷ dan Kabupaten Sleman 41,7% ibu hamil. Melihat data tersebut, Kabupaten Sleman memiliki nilai tertinggi angka kematian ibu hamilnya dibandingkan dengan kabupaten lain di wilayah DIY. Oleh karena itu ibu hamil wajib melakukan prokes yang ketat, bahkan lebih ketat. Hal ini dilakukan supaya ibu hamil tidak mudah terpapar *Covid-19* sehingga bayi dan ibu semua aman,⁸

Covid-19 sangat mudah menular ke siapa saja, termasuk ibu hamil dan menyusui. Butuh perhatian khusus, pemberdayaan, dan edukasi bagi ibu hamil dan menyusui meskipun berdasarkan informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) hingga saat ini *Covid-19* belum terdeteksi pada ASI dari ibu yang terdiagnosa *Covid-19*. Apalagi saat ini teknologi sudah semakin maju, sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan konsultasi secara online atau virtual yang akan turut menjaga kualitas layanan kesehatan reproduksi, akses, keamanan, dan keselamatan pasien, serta meringankan tugas tenaga kesehatan selama pandemi *Covid-19*.⁹

Perkembangan teknologi multimedia saat ini mampu memberi manfaat besar dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19* sehingga pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah dapat tetap dilaksanakan, di samping itu adanya aplikasi secara *synchronous* dan *asynchronous* dalam sistem interaktif langsung sangat bermanfaat.¹⁰ Promosi kesehatan juga tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan

dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya.¹¹

Media yang digunakan bisa dengan video dan leaflet untuk melakukan promosi kesehatan. Kelebihan media video adalah menampilkan gambar yang bergerak secara berulang-ulang maupun dihentikan pada bagian tertentu sehingga memudahkan mengulang materi yang belum dipahami, praktis dan efisien waktu, mampu menarik perhatian dengan tampilannya yang menarik, serta dapat digunakan secara individu maupun dalam kelompok. Sementara kekurangan media video ini adalah komunikasi akan cenderung bersifat satu arah sehingga harus kreatif dalam memberikan umpan balik.¹²

Menurut jurnal dari Suryanti, keuntungan *leaflet* yaitu dapat membantu petugas memberikan pelajaran, daya tangkap penglihatan lebih besar, sebagai alat penghubung yang dapat menyampaikan berita-berita dan penjelasan-penjelasan kepada masyarakat dalam jumlah yang besar, kesempatan untuk belajar kembali akan lebih banyak, mudah dibawa dan disebarluaskan, proses pembuatan relatif cepat dan murah, efektif untuk pesan yang singkat dan padat, bisa dibuat sederhana. Kekurangan *leaflet* adalah butuh *illustrator* untuk memberi gambaran, penguasaan komputer (*lay out*), memerlukan keterampilan baca tulisan, mudah hilang dan rusak, pesan yang disampaikan

terbatas.¹¹ Teknologi multimedia diterapkan yang bisa mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video.¹⁰ Tidak menutup kemungkinan apabila sistem tersebut kita terapkan dalam promosi kesehatan yaitu dengan menggunakan video dan *leaflet* kita bisa memberikan edukasi secara virtual sehingga pasien ibu hamil dapat melakukannya sesuai yang diajarkan melalui video dan *leaflet* tersebut dan tidak harus datang ke tempat yoga.

Kecemasan dan stres saat masa pandemi hampir dialami oleh sebagian besar kalangan, termasuk diantaranya adalah ibu hamil dan menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekhawatiran pada ibu hamil mengalami peningkatan lebih dari 50,67%, yang diantaranya terkait dengan kekhawatiran akan kehamilan dan perawatan bayi mereka setelah proses persalinan. Kecemasan dan depresi saat masa prenatal dapat meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, berat badan bayi lahir yang rendah, dan menurunkan skor Apgar saat lahir.¹³

Prenatal yoga memiliki efek positif untuk ibu hamil yaitu mengurangi *stress*, kecemasan, rasa sakit saat kehamilan, ketidaknyamanan dan mengurangi nyeri persalinan. Sindhu juga menyatakan bahwa salah satu manfaat berlatih yoga bagi kehamilan adalah dapat mengurangi kecemasan dan mempersiapkan mental sang ibu untuk menghadapi persalinan.¹⁴ Hasil penelitian dari Ashari, dkk senam prenatal yoga sangat berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil yang memasuki masa kehamilan trimester ketiga.¹⁵

Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil K4 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2019 tertinggi adalah Kabupaten Sleman 92,6%, Kabupaten Bantul 89,3%, Kota Yogyakarta 88,4%, Kabupaten Kulon Progo 84,5%, Kabupaten Gunungkidul 81,2%.¹⁶ Sedangkan cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil K4 DIY tahun 2020 meliputi Kota Yogyakarta 92,4%, Kabupaten Kulon Progo 91,1%, Kabupaten Sleman 89,7%, Kabupaten Bantul 86,4% dan Kabupaten Gunungkidul 89,7%.¹⁷ Melihat data tersebut dari kelima Kabupaten/Kota yang ada di DIY, 3 diantaranya mengalami peningkatan jumlah kunjungan yaitu pada Kabupaten Kulon Progo, Gunungkidul dan Kota Yogyakarta. Sedangkan di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman mengalami penurunan. Cakupan pelayanan pada ibu hamil di Kabupaten Sleman mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 2,9%.¹⁸

Tahun 2019 Puskesmas Sleman menduduki peringkat tertinggi 98,17% di antara 25 Puskesmas yang ada di Kabupaten Sleman. Akan tetapi tahun 2020 angka cakupan K4 di Puskesmas Sleman mengalami penurunan yang signifikan menjadikan paling rendah yaitu 63,64%.¹⁸ Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ashari yang menyatakan bahwa pada awal penelitian banyak ibu hamil mengalami kecemasan sedang yaitu 50,0% pada kelompok intervensi dan 40,0% pada kelompok kontrol.¹⁵

Melihat data SIMKIA Sembada, yang aktif melayani pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) dari 3 PMB (Praktek Mandiri Bidan) yang berada di wilayah Puskesmas Sleman, hanya 2 PMB yang aktif yaitu PMB Iin Purwinarsih dan

PMB Rita Juwariningsih. Melihat data SIMKIA Sembada tahun 2020 PMB In Purwinarsih kunjungan ANC 264 sedangkan 2021 kunjungan ANC 272. Pada masa pandemi kunjungan naik sekitar 1,5% sedangkan di PMB Rita Juwariningsih tahun 2020 kunjungan ANC 710 dan 2021 kunjungan ANC 426. PMB Rita Juwariningsih mengalami penurunan 25,1%.¹⁹ Melihat data tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan dan diperoleh hanya PMB Rita Juwariningsih yang memberikan pelayanan prenatal yoga dan di masa pandemi prenatal yoga ditiadakan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik membuat skripsi tentang, pengaruh video yoga ibu hamil terhadap penurunan kecemasan ibu hamil trimester II pada masa pandemi *Covid-19* di PMB Rita Juwariningsih.

B. Rumusan Masalah

POGI mencatat sebanyak 536 ibu hamil dinyatakan positif *Covid-19* selama April 2020 sampai April 2021. Dari jumlah tersebut, 3% di antaranya dinyatakan meninggal dunia. Sekitar 72% diantaranya terpapar saat umur kandungan 37 minggu. Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat Ibu hamil yang meninggal dunia karena *Covid-19* adalah 67 dari 1.498 ibu hamil.³ Wilayah Kota Yogyakarta ada 11,9% ibu hamil,⁴ Kabupaten Kulonprogo 4,5% ibu hamil,⁵ Kabupaten Bantul 25,3% ibu hamil,⁶ Kabupaten Gunungkidul 10,4% ibu hamil,⁷ dan Kabupaten Sleman 41,7% ibu hamil. Melihat data tersebut, Kabupaten Sleman memiliki nilai tertinggi angka kematian ibu hamilnya dibandingkan dengan kabupaten lain di wilayah DIY.⁸

Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil K4 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2019 tertinggi Kabupaten Sleman 92,6%, Kabupaten Bantul 89,3%, Kota DIY 88,4%, Kabupaten Kulon Progo 84,5%, Kabupaten Gunung Kidul 81,2%.¹⁶ Sedangkan cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil K4 DIY tahun 2020 meliputi Kota Yogyakarta 92,4%, Kabupaten Kulon Progo 91,1%, Kabupaten Sleman 89,7%, Kabupaten Bantul 86,4% dan Kabupaten Gunung Kidul 89,7%.¹⁷ Melihat data tersebut dari kelima Kabupaten/Kota yang ada di DIY, 3 diantaranya mengalami peningkatan jumlah kunjungan yaitu pada Kabupaten Kulon Progo, Gunungkidul dan Kota Yogyakarta. Sedangkan di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman mengalami penurunan. Cakupan pelayanan pada ibu hamil di Kabupaten Sleman mengalami penurunan signifikan sebesar 2,9%.¹⁸

Tahun 2019 Puskesmas Sleman menduduki peringkat tertinggi 98,17% diantara 25 Puskesmas yang ada di Kabupaten Sleman. Akan tetapi tahun 2020 angka cakupan K4 di Puskesmas Sleman mengalami penurunan yang signifikan menjadikan paling rendah yaitu 63,64%.¹⁸ Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ashari yang menyatakan bahwa pada awal penelitian banyak ibu hamil mengalami kecemasan sedang yaitu 50,0% pada kelompok intervensi dan 40,0% pada kelompok kontrol.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekhawatiran pada ibu hamil mengalami peningkatan lebih dari 50,67%, yang diantaranya terkait dengan kekhawatiran akan kehamilan dan perawatan bayi mereka setelah proses persalinan. Melihat adanya kecemasan tersebut, teknologi multimedia

diterapkan agar bisa mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video. Tidak menutup kemungkinan apabila sistem tersebut kita terapkan dalam promosi kesehatan yaitu dengan menggunakan video dan *leaflet*. Prenatal yoga memiliki efek positif untuk ibu hamil yaitu mengurangi *stress*, kecemasan, rasa sakit saat kehamilan, ketidaknyamanan dan mengurangi nyeri persalinan. Melihat data SIMKIA Sembada, yang aktif melayani pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) dari 3 PMB (Praktek Mandiri Bidan) yang berada di wilayah Puskesmas Sleman, hanya 2 PMB yang aktif yaitu PMB Iin Purwinarsih dan PMB Rita Juwariningsih. Melihat data SIMKIA Sembada tahun 2020 PMB Iin Purwinarsih kunjungan ANC 264 sedangkan 2021 kunjungan ANC 272. Pada masa pandemi kunjungan naik sekitar 1,5% sedangkan di PMB Rita Juwariningsih tahun 2020 kunjungan ANC 710 dan 2021 kunjungan ANC 426. PMB Rita Juwariningsih mengalami penurunan 25,1%.¹⁹ Melihat data tersebut peneliti melakukan studi kasus dan diperoleh hanya PMB Rita Juwariningsih yang melaksanakan prenatal yoga tetapi karena pandemic prenatal yoga di tiadakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Video Prenatal Yoga terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Hamil Trimester II pada Masa Pandemi *Covid-19* di PMB Rita Juwariningsih?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh video prenatal yoga terhadap penurunan kecemasan ibu hamil trimester II pada masa pandemi *Covid-19* di PMB Rita Juwariningsih.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil trimester II meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas di PMB Rita Juwariningsih.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester II sebelum diberikan video prenatal yoga.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester II sesudah diberikan video prenatal yoga.
- d. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester II sebelum diberikan *leaflet* prenatal yoga.
- e. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester II sesudah diberikan *leaflet* prenatal yoga

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Waktu:

Penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2021 sampai Juni 2022

2. Ruang Lingkup Materi:

Pelayanan kebidanan pada kesehatan ibu dan anak (KIA) khususnya promosi kesehatan pada ibu hamil

3. Ruang Lingkup Responden

Ibu hamil trimester II yang memeriksakan diri di PMB Rita Juwariningsih

4. Ruang Lingkup Tempat:

Penelitian dilakukan di PMB Rita Juwariningsih

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Bidan Pelaksana di PMB Rita Juwariningsih

Memberikan informasi kepada bidan pelaksana tentang pengaruh video prenatal yoga dengan penurunan kecemasan ibu hamil trimester II pada masa pandemi *covid-19*, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan asuhan kebidanan yang akan diberikan kepada pasien.

2. Manfaat untuk Ibu Hamil Trimester II di PMB Rita Juwariningsih

Memberikan pengalaman dan informasi tentang prenatal yoga kepada ibu hamil trimester II sehingga dapat menurunkan kecemasan yang dialami.

3. Manfaat untuk Mahasiswa Kebidanan

Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pemberian video prenatal yoga terhadap penurunan kecemasan trimester II pada masa pandemi *Covid-19* sehingga dapat memberikan inspirasi dalam penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	PENELITI JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
1.	Ashari dan Mikhrunnisai, (2019) Pengaruh Senam Prenatal Yoga terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III	Eksperimen semu (quasy experiment) dengan rancangan yaitu <i>non-randomized pre test post test with control group design</i>	Hubungan yang signifikan antara intervensi senam prenatal yoga dalam menurunkan kejadian kecemasan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pattingalloang dan Puskesmas Tamalate Kota Makassar dengan nilai $p=0,000$.	Persamaan: kedua peneliti sama-sama meneliti tentang pengaruh yoga ibu hamil terhadap kecemasan trimester III, metodenya menggunakan <i>pre test post test with control group design</i> . Perbedaan: peneliti 1 secara langsung melakukan penelitian sedangkan peneliti 2 menggunakan media sosial karena pada masa pandemi <i>covid-19</i> .
2.	Sulistiyowati dan Trisnawati, (2021) Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19	Penelitian analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Hasil uji statistik <i>chi square</i> diperoleh nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$) disimpulkan ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan kunjungan <i>antenatal care</i> ke fasilitas pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19.	Persamaan: kedua peneliti sama-sama meneliti tentang tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19. Perbedaan: peneliti 1 menggunakan metode penelitian analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> sedangkan peneliti 2 menggunakan metode eksperimen.
3	Lestari, dan Aliviani (2019) Pengaruh Kombinasi Prenatal Yoga dan Senam Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan dan Lama Persalinan Kala I pada Ibu Hamil Trimester III	Eksperimen semu (Quasi Experimental) dengan rancangan <i>Non-Equivalen Control Group Desain</i>	Terdapat pengaruh kombinasi prenatal yoga dan senam terhadap kecemasan pada ibu hamil Trimester yang menghadapi persalinan.	Persamaan: kedua peneliti meneliti tentang pengaruh yoga hamil terhadap tingkat kecemasan trimester III, metodenya menggunakan <i>Non-Equivalen Control Group Desain</i> . Perbedaan: peneliti 1 mengkombinasikan antara senam hamil dan yoga sedangkan peneliti 2 hanya yoga saja.